

## JURNAL ILMIAH

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI PADA LANSIA

**Yestiani Norita Joni**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia  
Email : yesti.njoni20@gmail.com

#### ABSTRAK

Tekanan darah tinggi atau hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang akan mengukur pengetahuan lansia terhadap hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Gambaran tingkat pengetahuan lanjut usia tentang hipertensi dengan kategori rendah sebanyak 48 orang (69,6%) dan upaya pencegahan lanjut usia mengenai penyakit hipertensi dengan kategori sedang sebanyak 38 orang (55,1%).

**Kata kunci:** Hipertensi, Pengetahuan, Lansia

#### ABSTRACT

*High blood pressure or hypertension increases with age. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of hypertension in the elderly. This study uses a descriptive method that will measure the knowledge of the elderly on hypertension. Based on the results of the study, it can be concluded that the level of knowledge of the elderly about hypertension in the low category is 48 people (69.6%) and the elderly prevention efforts regarding hypertension in the medium category are 38 people (55.1%).*

**Keywords:** Hypertension, Knowledge, Elderly

#### PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi atau hipertensi sering disebut sebagai silent killer (pembunuh diam-diam), karena seseorang dapat mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadarinya sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat membawa kematian. Sebanyak 70% penderita hipertensi tidak merasakan gejala apa-apa sehingga tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sampai ia memeriksakan tekanan darahnya ke

dokter. Sebagian lagi ada yang mengeluh pusing, kencang di tengkuk, dan sering berdebar-debar (Adib, 2009).

Menurut Mulyono dkk (2006), pada usia setengah baya dan muda, hipertensi ini banyak menyerang pria dibanding wanita, namun pada golongan umur 55–64 tahun, jumlah penderita hipertensi pada pria dan wanita sama banyak. Sedangkan pada usia 65 tahun ke atas, penderita hipertensi wanita lebih banyak dibandingkan pada pria. Banyak

faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi meliputi faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) dan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor). Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan umur. Faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor) yaitu olahraga, makanan (kebiasaan makan garam), alkohol, stres, kelebihan berat badan (obesitas), kehamilan dan penggunaan pil kontrasepsi, serta merokok (Suheni, 2007).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya gangguan atau kerusakan pada pembuluh darah turut berperan pada penyakit hipertensi. Faktor-faktor tersebut antara lain merokok, asam lemak jenuh dan tingginya kolesterol dalam darah. Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi antara lain alkohol, gangguan mekanisme pompa natrium (yang mengatur jumlah cairan tubuh), faktor renin-angiotensin-aldosteron (hormon-hormon yang mempengaruhi tekanan darah), karena penyakit hipertensi timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor sehingga dari seluruh faktor yang telah disebutkan diatas, faktor mana yang lebih berperan terhadap timbulnya hipertensi tidak dapat diketahui dengan pasti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata prevalensi (angka kejadian) hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Dari berbagai penelitian epidemiologi yang dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8-28,6% penduduk yang berusia diatas 60 tahun adalah penderita hipertensi (Suharyo HS, 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang akan mengukur/menilai pengetahuan lansia terhadap hipertensi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 69 responden yang berada di Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Macam kuesioner yang digunakan adalah *closedended questions* dengan jenis *dichotomy question* yaitu responden hanya mencentang jawaban ya atau tidak saja dari pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner tersebut.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data yang menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan.

## HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini dilakukan uji univariat berdasarkan umur responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lanjut usia, upaya pencegahan hipertensi pada lanjut usia. Hasilnya sebagai berikut:

### Umur responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng

Umur	n	%
45-59	7	10,1
60-69	21	30,4
70-79	24	34,8
>80	17	24,6
Total	69	100

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa umur 45-59 tahun sebanyak 7 orang (10,1%), umur 60-69 tahun sebanyak 21 orang (30,4%), umur 70-79 tahun sebanyak 24 orang (34,8%), dan umur >80 tahun sebanyak 17 orang (24,6%). Hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia terbanyak di kategori 70-79 tahun.

**Jenis kelamin Responden**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	28	40,6
Perempuan	41	59,4
Total	69	100

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (40,6%), dan perempuan sebanyak 41 orang (59,4%). Hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia yang berjenis kelamin terbanyak di kategori perempuan.

**Tingkat Pendidikan Responden**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	28	40,6
SD	33	47,8
SMP	4	5,8
SMA	2	2,9
Sarjana	2	2,9
Total	69	100

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa yang tidak sekolah sebanyak 28 orang (40,6%), SD sebanyak 33 orang (47,8%), SMP sebanyak 4 orang (5,8%), SMA sebanyak 2 orang (2,9%), Sarjana sebanyak 2 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia dengan pendidikan terbanyak di kategori SD.

**Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Hipertensi Pada lanjut Usia**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	8	11,6
Sedang	13	18,8
Rendah	48	69,6
Total	69	100

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dengan tingkat tinggi sebanyak 8 orang (11,6%), tingkat sedang sebanyak 13 orang (18,8%), dan tingkat rendah sebanyak 48 orang (69,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi pada lanjut usia terbanyak di kategori rendah.

**Upaya Pencegahan Hipertensi Pada lanjut Usia**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Pencegahan Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Jakarta Barat

Upaya Pencegahan	n	%
Tinggi	25	36,2
Sedang	38	55,1
Rendah	6	8,7
Total	69	100

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa upaya pencegahan hipertensi tingkat tinggi sebanyak 25 orang (36,2%), tingkat sedang sebanyak 38 orang (55,1%), dan tingkat rendah sebanyak 6 orang (8,7%). Hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia yang melakukan pencegahan hipertensi terbanyak di kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Beberapa data literatur menunjukkan bahwa hipertensi menjadi masalah yang paling utama pada lansia. Menurut WHO (2010), masalah pada lansia yang paling utama adalah penyakit jantung dan serangan stroke, dimana salah satu penyebabnya adalah hipertensi. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan tidak normalnya tekanan darah yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Faktor risiko utama yang mendorong kenaikan tekanan darah yakni stress (Rahajeng, 2009).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam-diam), karena seseorang dapat mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadarinya sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat membawa kematian. Sebanyak 70% penderita hipertensi tidak merasakan gejala apa-apa sehingga tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sampai ia memeriksakan tekanan darahnya ke dokter. Sebagian lagi ada yang mengeluh

pusing, kencang di tengkuk, dan sering berdebar-debar (Adib, 2009).

Menurut Mulyono *et al* (2006), pada usia setengah baya dan muda, hipertensi ini banyak menyerang pria dibanding wanita, namun pada golongan umur 55–64 tahun, jumlah penderita hipertensi pada pria dan wanita sama banyak. Sedangkan pada usia 65 tahun ke atas, penderita hipertensi wanita lebih banyak dibandingkan pada pria.

Banyak faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi meliputi faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) dan faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor). Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (mayor) seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan umur. Faktor risiko yang dapat dikendalikan (minor) yaitu olahraga, makanan (kebiasaan makan garam), alkohol, stres, kelebihan berat badan (obesitas), kehamilan dan penggunaan pil kontrasepsi, serta merokok (Suheni, 2007).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran tingkat pengetahuan lanjut usia tentang hipertensi dengan kategori rendah sebanyak 48 orang (69,6%).
2. Upaya pencegahan lanjut usia mengenai penyakit hipertensi dengan kategori sedang sebanyak 38 orang (55,1%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Syamsunir. 2009. *Hygiene Perorangan*. Jakarta: Bharata Niaga Media
- Adib, Muhammad. 2009. *Cara Mudah Memahami dan Menghindari*

- Hipertensi, Jantung dan Stroke. Yogyakarta: Dianloka Pustaka
- Azwar, Azrul. 2009. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Cetakan ke-8, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Brunner & Suddart. 2002. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC
- Chandra Budiman. 2010. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC
- Daud, Anwar. 2010. Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mulyono, N., Pratiwi, S., Krisnawati. 2006. Hubungan antara Faktor Demografi dan Kegemukan pada Orang Lanjut Usia dengan Penyakit Hipertensi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kedokteran Yarsi*. Volume 14 Nomor 3 halaman 217–222.
- Ngastiyah. 2011. Perawatan Anak Sakit, Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekodjo, 2010, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rineka Cipta, Cetakan.
- Rahajeng E, Sulistyowati Tuminah. 2009. [Artikel Penelitian], Jakarta: Depkes. <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article> – *MajKedoktIndon*, Volum:59(12) Desember 2009
- Suharyo, HS., 2005. Materi Epidemiologi Kesehatan, Semarang: Magister Epidemiologi Undip.
- Suheni, Yulani. 2007. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 40 Tahun ke Atas di Badan Rumah Sakit Daerah Cepu.